

Diskriminasi Dalam Penegakan Hukum: Analisis Pembebasan Dini Gaga Muhammad Dan Pelanggaran Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Kirana Maharani Widodo¹, Wa Ode Zabrina Ramadhani Hidayat², Saca Setya Wardana³,
Muhammad Zaidan Zain⁴, Muhammad Azkha Syamsul Huda⁵

Universitas Negeri Malang | kirana.maharani.2409327@gmail.com

Abstrak

Lemahnya hukum di Indonesia menjadi sorotan publik, terlebih saat kasus mengenai Laura Anna dan Gaga Muhammad yang terjadi beberapa waktu lampau yang menyebabkan *Spinal Cord Injury* serta kelumpuhan pada Laura Anna. Hasil bukti menunjukkan terdapat fakta yang terungkap bahwa Gaga Muhammad sempat mengancam Laura Anna yang membuatnya tidak memiliki hak bersuara. Kasus Laura hanya kembali dibuka sesaat ketika kasus ini viral kembali di dalam lingkup sosial. Hal ini menunjukkan lemahnya respon hukum dari peradilan dan keadilan sosial di Indonesia yang seharusnya bertindak relevan dengan penerapan Pancasila ke-5 yakni “Keadilan Sosial Bagi seluruh Rakyat Indonesia”. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk menyadarkan publik betapa pentingnya sistem hukum yang adil di Indonesia. Diharapkan adanya perubahan yang baik dari sistem peradilan di Indonesia dalam penerapan sila Pancasila.

Kata Kunci: Hukum, Hak bersuara, Sosial, Keadilan sosial, Pancasila ke-5.

Abstract

The weak law in Indonesia has become a public spotlight, especially during the case of Laura Anna and Gaga Muhammad that occurred some time ago which caused a Spinal Cord Injury and paralysis in Laura Anna. The results of the evidence show that there is a fact revealed that Gaga Muhammad had threatened Laura Anna which made her have no right to speak. Laura's case was only reopened shortly after this case went viral again in the social sphere. This shows the weak legal response from the judiciary and social justice in Indonesia which should act relevant to the implementation of the 5th Pancasila, namely “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. The writing of this journal aims to make the public aware of the importance of a fair legal system in Indonesia. It is hope that there will be a good change from the judicial system in Indonesia in applying the precepts of Pancasila.

Keywords: Law, Right to speak, Social, Social justice, 5th Pancasila.

PENDAHULUAN

Edelenyi Laura Anna, atau kerap dikenal dengan Laura Anna adalah seorang model, selebgram, sekaligus YouTuber yang berjuang menuntut keadilan atas kasus kecelakaan yang melibatkannya dengan mantan kekasihnya Gaga Muhammad, dengan nama asli Gaung Sabda Alam Muhammad. Pada kecelakaan tahun 2019 silam, Laura Anna dan Gaga Muhammad mengalami kecelakaan di Tol Jagorawi pada pukul 04.30 WIB dalam keadaan mabuk yang mengakibatkan kelumpuhan pada Laura dan luka-luka pada Gaga. Dua tahun setelah kecelakaan terjadi, Laura Anna menuntut pertanggungjawaban dari Gaga Muhammad atas kondisinya ke Pengadilan karena tidak melihat adanya itikad baik dan enggan bertanggung jawab dari Gaga maupun keluarga Terdakwa atas kondisi Laura yang menderita *Spinal Cord Injury* (cedera tulang belakang) menyebabkan kelumpuhan dari leher ke bawah, akibat benturan dari kecelakaan 8 Desember 2019.

Kasus ini mengangkat berbagai isu penting, mulai dari tanggung jawab dalam berkendara, pentingnya etika dalam hubungan pribadi, hingga kritik terhadap penerapan sila kelima Pancasila, yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Di sisi lain, muncul pula diskusi tentang sistem peradilan pidana yang dinilai kurang memberikan efek jera, serta bagaimana figur publik dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap keadilan.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk melihat kasus Laura Anna dari sudut pandang hukum, sosial, dan nilai Pancasila. Kami berharap dapat meningkatkan pemahaman kita tentang pentingnya keadilan yang berpihak kepada korban dan mendorong kita untuk mempertimbangkan perbaikan sistem hukum Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menggambarkan secara menyeluruh dinamika kasus kecelakaan lalu lintas yang menimpa

Edelenyi Laura Anna serta proses hukum yang dijalani Gaga Muhammad. Metode ini digunakan karena fokus penelitian terletak pada analisis narasi kasus, fakta hukum, dan persepsi sosial tentang keadilan.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni berita media, dokumen pengadilan, pernyataan resmi pihak terkait, unggahan di media sosial, dan literatur hukum yang relevan. Untuk menyelesaikan analisis ini, penyelidik memeriksa fakta-fakta tersebut, membandingkannya dengan peraturan hukum yang ada di Indonesia, kemudian mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila, terutama sila kelima yang berkaitan dengan keadilan sosial.

Penelitian ini bersifat non-eksperimental dan tidak melibatkan intervensi langsung terhadap subjek penelitian. oleh karena itu, semua data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari informasi yang tersedia di ruang publik. Dengan metode ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran objektif sekaligus reflektif tentang peristiwa yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran, kasus kecelakaan yang terjadi pada Edelenyi Laura Anna dan Gaga Muhammad pada 8 Desember 2019, di tol Jagorawi pukul 04.30 WIB. Yang mengakibatkan Laura mengalami *Spinal Cord Injury* yang menyebabkannya mengalami kelumpuhan dari leher ke bawah. Sementara, Gaga mengalami luka luka ringan. Usai kecelakaan tersebut terjadi, Gaga Muhammad selaku pelaku justru tidak menunjukkan itikad baiknya. dimana dia melakukan klarifikasi melalui channel youtube pribadinya dan berkata, "Kan kita enggak ada yang tahu itu semua, kalau menurut gue sendiri ya itu semua jalan Tuhan," Ucap Gaga. Selain itu, Gaga juga menggalang donasi untuk laura melalui kitabisa.com dengan menargetkan dana sebesar 50 juta rupiah. Namun, Laura Anna mengaku bahwa uang donasi yang digalang Gaga tidak pernah sampai kepada dirinya. Serta penggunaan kartu ATM Laura ketika sedang menjalani pengobatan, "Kronologi sebenarnya, dia gesek kartu ATM gue pas gue nggak sadarkan diri di UGD, pas gue habis kecelakaan. Dia gesek Rp 8 jutaan di Melia dan dia enggak bilang," ucap Laura Anna. Laura juga mengungkapkan selama dirinya melakukan pengobatan, Gaga telah berselingkuh darinya. Hal ini mungkin juga menjadi salah satu alasan Gaga tidak bertanggung jawab terkait biaya rumah sakit Laura.

Berita ini baru diungkapkan oleh Laura ketika ia menuntut Gaga karena pada awalnya ia diancam oleh Gaga dan Gaga takut reputasinya akan jatuh dan tidak memiliki pekerjaan (*endorsement*). Selain sempat berselingkuh, Gaga juga pernah terciduk tengah *clubbing* dan *chatting* dengan wanita lain. Hal itu sempat membuat keduanya bertengkar hebat hingga Gaga mendorong Laura secara kasar dan

berkata "Gila lu!" keluar dari mulut Gaga. Pertengkaran itu juga diketahui oleh Ibu Laura. Ibu Laura sudah mengungkapkan bahwa hubungan Laura dan Gaga adalah *toxic relationship*.

Setelah dua tahun kecelakaan tersebut berlalu, Laura Anna akhirnya menggugat Gaga Muhammad ke pengadilan karena tidak adanya pertanggungjawaban. Dalam persidangan kasus ini, Gaga Muhammad didakwa melanggar Pasal 310 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yaitu kelalaian dalam berkendara yang menyebabkan luka berat. Jaksa Penuntut Umum (JPU) menuntut Gaga dengan hukuman lima tahun penjara. Namun, dalam putusannya, hakim menjatuhkan vonis hukuman selama empat tahun enam bulan serta denda Rp10 juta, dengan pertimbangan bahwa terdakwa bersikap sopan selama persidangan dan masih berusia muda. Tentu saja dengan putusan hakim tersebut memicu amarah publik dikarenakan publik merasa hukuman tersebut tidak setimpal dengan apa yang dirasakan oleh korban. Ditambah dengan pihak keluarga Laura yang sempat mengajukan somasi sebesar 12,6 miliar rupiah tetapi somasi tersebut ditolak oleh pihak keluarga Gaga Muhammad.

Tidak lama setelah menjalani masa hukuman selama dua tahun, Gaga Muhammad dinyatakan bebas bersyarat pada 18 April 2024. Namun, ia tetap menjalani pembinaan dibawah bimbingan Balai Pemasyarakatan (Bapas) Bekasi hingga 21 Oktober 2026. Gaga Muhammad mendapatkan pembebasan bersyarat karena dinilai berkelakuan baik selama masa tahanan. Meskipun bahwasannya, Setiap terpidana memiliki hak untuk mendapatkan remisi, yaitu pengurangan masa pidana, jika memenuhi syarat sesuai peraturan perundang-undangan. Walau begitu, tentu saja putusan ini dianggap tidak memberikan rasa keadilan kepada korban yang mengalami kelumpuhan parah hingga meninggal dunia.

Jika dilihat dari sudut pandang nilai Pancasila, khususnya sila kelima, yang berbunyi "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia", kasus ini menunjukkan adanya ketidaksetaraan dalam perlakuan hukum antara pelaku dan korban. Banyak pihak merasa bahwa pembebasan Gaga Muhammad tidak adil mengingat kecelakaan yang disebabkan olehnya mengakibatkan mantan kekasihnya, Laura Anna, mengalami kelumpuhan dan kemudian meninggal dunia. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang keadilan bagi korban dan keluarganya.

Selain itu, Beberapa anggota masyarakat mengungkapkan ketidakpuasan terhadap vonis yang dianggap terlalu ringan dan pembebasan bersyarat yang cepat. Mereka berpendapat bahwa tindakan Gaga seharusnya mendapatkan hukuman yang lebih berat untuk memberikan efek jera. Seperti yang kita ketahui Laura Anna mengalami penderitaan fisik dan mental yang luar biasa akibat kelalaian orang lain, namun

keadilan terhadap penderitaan tersebut tampak minim dalam proses hukum yang terjadi. dimana Gaga sebagai pelaku hanya dijatuhi vonis empat tahun penjara dan denda sebesar 10 juta rupiah, lalu dapat bebas bersyarat setelahnya. Ini memperlihatkan kepada publik bahwa praktik keadilan di Indonesia masih lebih fokus pada aspek prosedural daripada substansi keadilan yang seharusnya diberikan kepada korban.

KESIMPULAN

Kasus kecelakaan lalu lintas yang melibatkan Edelenyi Laura Anna dan Gaga Muhammad menjadi gambaran nyata tentang kompleksitas penerapan hukum, dinamika sosial, dan nilai keadilan dalam masyarakat Indonesia. Meski proses hukumnya telah berjalan sesuai aturan, banyak pihak menilai bahwa vonis yang diberikan belum mencerminkan keadilan yang sesungguhnya, terlebih jika dibandingkan dengan dampak berat yang dialami korban. Vonis empat setengah tahun penjara dan denda sepuluh juta rupiah dirasakan tidak sepadan dengan penderitaan korban yang mengalami kelumpuhan dan akhirnya meninggal dunia.

Dari sisi sosial, media sosial memegang peranan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan menuntut keadilan. Reaksi luas dari publik memperlihatkan harapan agar sistem hukum menjadi lebih peka terhadap keadilan bagi korban. Selain itu, terlihat juga kurangnya itikad baik dari pelaku dan keluarganya, yang memperkuat simpati masyarakat terhadap korban sekaligus memperdalam kritik terhadap sistem hukum yang dinilai belum berpihak pada pihak yang benar.

Dalam kerangka nilai Pancasila, khususnya sila ke lima tentang 'Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia', kasus ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip keadilan dalam praktik hukum nasional masih jauh dari harapan. Ketimpangan perlakuan terhadap korban dan pelaku menegaskan perlunya reformasi dalam sistem peradilan, baik dari aspek norma, pelaksanaan, maupun empati sosial.

Dengan demikian, kejadian ini menjadi pelajaran penting bahwa keadilan sejati tidak hanya dapat diukur dari proses hukum semata, tetapi juga dari kemampuan sistem dalam memberikan perlindungan, penghormatan, dan kepastian hak bagi semua warga negara, terutama mereka yang menjadi korban.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. U. (2024, Mei Rabu 01). *Terungkap, Alasan Gaga Muhammad Bebas Lebih Awal Dibandingkan Vonis Hakim*. SindoNews. <https://lifestyle.sindonews.com/read/1368953/187/terungkap-alasan-gaga-muhammad-bebas-lebih-awal-dibandingkan-vonis-hakim-1714521922>
- Arti Bebas Bersyarat yang Diberikan kepada Gaga Muhammad, Bagaimana Regulasinya? | tempo.co. (2024, May 7). Tempo.co. Retrieved May 9, 2025, from <https://www.tempo.co/hukum/arti-bebas-bersyarat-yang-diberikan-kepada-gaga-muhammad-bagaimana-regulasinya-61324>

[muhammad-bagaimana-regulasinya—61324](https://www.tempo.co/hukum/arti-bebas-bersyarat-yang-diberikan-kepada-gaga-muhammad-bagaimana-regulasinya-61324)

- Bikin LAura Anna Lumpuh, Gaga Muhammad Malah Dapat Keringanan Hukuman dari Jaksa: Dia Sopan dan Menyesal. (2022, Januari 04). era.id. <https://era.id/lifestyle/84540/bikin-laura-anna-lumpuh-gaga-muhammad-malah-dapat-keringanan-hukuman-dari-jaksa-dia-sopan-dan-menyosal>
- Cobuzier, D. (2021, Desember 30). *SAYA BONGKAR SEMUA SIKSA GAG4 KE LAURA* (Podcast ed.) [YouTube]. YouTube. <https://youtu.be/8MOueQYn8z0?si=yRbsggrpEqsNodSH>
- Cobuzier, D. (2021, Desember 31). *SAYA MINTA KEADILAN... CUKUP* (Podcast ed.) [Video]. YouTube. <https://youtu.be/fHdDrYDZzus?si=etG9vKdRqkS2yxWf>
- detikhot. (2021, December 9). *Laura Anna Sempat Somasi Gaga Muhammad Rp 12 M Usai Bikin Lumpuh*. detikHOT. Retrieved May 9, 2025, from <https://hot.detik.com/celeb/d-5847885/laura-anna-sempat-somasi-gaga-muhammad-rp-12-m-usai-bikin-lumpuh>
- Dinilai Sopan, Tuntutan Gaga Muhammad 4,5 Tahun Penjara Tuai Pro Kontra. (2022, January 4). theAsianparent. Retrieved May 9, 2025, from <https://id.theasianparent.com/tuntutan-gaga-muhammad>
- 5 Fakta Laura Anna, Kecelakaan hingga Lumpuh & Tuntut Mantan Pacar Rp12,6 M. (2021, December 16). Haibunda. Retrieved May 9, 2025, from <https://www.haibunda.com/trending/20211215165353-93-261845/5-fakta-laura-anna-kecelakaan-hingga-lumpuh-tuntut-mantan-pacar-rp126-m/3>
- Gaga Muhammad Tetap Jadi Selebgram setelah Bebas Penjara, Dulu Terkenal karena Apa? (2024, May 2). Suara.com. Retrieved May 9, 2025, from <https://www.suara.com/lifestyle/2024/05/02/162655/gaga-muhammad-tetap-jadi-selebgram-setelah-bebas-penjara-dulu-terkenal-karena-apa>
- Ibu Gaga Muhammad Bantah Gesek ATM Laura Anna (Podcast ed.) [YouTube]. (2021, Desember 30). Enam+. <https://youtu.be/dF5YBGBGOMM?si=QCYSgNK43JNgZ6pX>
- Junior, M. A. M. (2021, Desember Rabu 15). *Kronologi Kecelakaan yang Buat Laura Anna Lumpuh, Jaksa Sebut Gaga Muhammad dalam Pengaruh Alkohol*. tribunnnews. <https://m.tribunnnews.com/seleb/2021/12/15/kronologi-kecelakaan-yang-buat-laura-anna-lumpuh-jaksa-sebut-gaga-muhammad-dalam-pengaruh-alkohol>

- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saadah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.